


















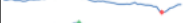




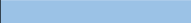











Top Three Things - Indonesia

Lanjut menguat. Sentimen pasar AS berlangsung suportif semalam, mendorong indeks S&P 500 untuk ditutup naik 3,06%, sekaligus menandakan kinerja 2 hari berturut-turut yang terbaik sejak April 2020 lalu, menyusul penguatan 2,6% kemarin. Indeks Nasdaq menguat 3,34%. Pasar *US Treasuries* diperdagangkan beragam, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang turun ke level 3,63%.

Fokus RBNZ. Dalam pengumuman hasil rapat moneterinya hari ini, Reserve Bank of New Zealand (RBNZ) diantisipasi akan meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 50bps untuk pertemuan yang ke-5 kali berturut-turut, menuju level 3,5%. Antisipasi pasar pun adalah untuk bertahannya tren kenaikan suku bunga oleh RBNZ hingga 2023, dengan puncak suku bunga yang berpotensi menyentuh level 4,5% atau lebih tinggi. Kejutan akan sikap yang relatif lebih *dovish* oleh RBNZ hari ini akan menarik perhatian pasar, khususnya menyusul kenaikan 25bps oleh Reserve bank of Australia (RBA) kemarin, vs kenaikan 50bps yang diantisipasi pasar.

Pelemahan minat. Dalam sesi lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)/Sukuk kemarin, data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, mencatat bahwa total penawaran masuk mencapai Rp 7,05 triliun, lebih rendah dari penawaran masuk yang mencapai Rp 17,11 triliun pada sesi lelang SBSN sebelumnya. Total penawaran yang dimenangkan tercatat sebesar Rp 755 miliar. Terdapat beberapa faktor terhadap performa tersebut, termasuk pasar keuangan global yang masih dalam sikap "risk-off", tercermin dari jumlah penjualan bersih oleh investor asing baik di pasar obligasi pemerintah atau pun di pasar saham dalam seminggu terakhir, serta meningkatnya imbal hasil pada mayoritas obligasi sukuk pemerintah.

Key Snapshots	Past 3M	Level	1D	1W	1M	1Y	YTD
Equities			% change				
S&P 500		3790.9	3.1	3.9	-3.4	-11.8	-20.5
Euro Stoxx 50		3484.5	4.3	4.7	-0.2	-14.3	-18.9
Nikkei		26992.2	3.0	3.1	-2.3	-3.0	-6.3
MSCI EM		893.7	2.0	2.0	-7.7	-27.7	-27.5
JCI		7072.3	0.9	-0.6	-2.2	12.5	7.5
Yields			change in basis points				
2Y US Treasury		4.09	-2	-5	70	380	335
5Y US Treasury		3.85	-2	-11	55	287	258
10Y US Treasury		3.63	-1	-11	43	210	211
5Y Indonesia		6.66	0	-13	-2.1	158	159
10Y Indonesia		7.24	-1	-15	10.6	106	88
Rates			change in basis points				
3M LIBOR		3.75	-1	11	59	362	354
6M LIBOR		4.27	4	3	54	412	393
1M JIBOR		4.88	1	7	80	132	133
3M JIBOR		5.14	1	16	95	139	139
6M JIBOR		5.32	2	18	101	141	141
12M JIBOR		5.63	2	21	115	154	155
Currencies			% change				
DX		110.07	0.1	-2.1	0.6	17.3	15.2
EURUSD		0.9986	0.0	2.6	0.6	-13.9	-12.1
USDJPY		144.13	0.3	0.3	-2.1	-22.4	-19.9
GBPUSD		1.1476	-0.1	5.3	-0.4	-15.8	-15.2
AUDUSD		0.6501	0.3	0.0	-4.1	-10.6	-10.2
USDIDR		15245	0.4	-0.8	-2.2	-6.4	-6.5
EURIDR		15060	-0.3	-3.3	-1.9	10.0	7.1
JPYIDR		105.35	0.1	-0.6	0.7	21.8	17.6
SGDIDR		10661	0.1	-1.2	-0.6	-1.5	-0.9
Commodities			% change				
WTI		86.52	0.0	5.3	0.1	20.7	23.0
Brent		91.80	0.1	4.4	-2.7	22.8	25.3
Gold		1726	0.0	3.9	0.9	-2.0	-5.7
Copper		7718.0	2.8	5.0	1.1	-16.6	-20.6
Nickel		21934	3.8	0.9	0.0	22.9	7.0
Palm Oil		3501	5.5	1.1	-8.6	-27.6	-32.1
Implied Volatility			% change				
VIX		29.07	-3.4	-10.8	14.1	26.6	68.8
1M US T-bill Vol		152.94	-1.1	-4.4	25.3	149.5	96.1
Global FX Vol		12.53	-4.6	-4.9	8.6	77.0	61.1

Sumber: Bloomberg, DJPPR, OCBC Bank.

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

Top Three Things - Indonesia

5 Oktober 2022

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.